

ADOLESCENT RELIGIOUS BEHAVIOR IN USING INSTAGRAM SOCIAL MEDIA

Yessica Agusti Rosabella¹ Redi Panuju²
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo, Surabaya
jessicaagustirosa@gmail.com

Submitted: Juli, 2022; Reviewed: Agustus, 2022; Published: Agustus 2022

ABSTRACT

Social media with all its advantages can help in all forms of communication, including Instagram. Based on the information in communication, there is communication that is religious in nature, namely using Instagram to express various religious things. Communication like this, especially for young children or teenagers, can continue to be cultivated to build a religious generation. The purpose of this study was to find out how the form of adolescent religious behavior in the AGC church in the use of social media Instagram. The purpose of religious communication through Instagram is to contribute to the formation of a self-internalized religious spirit. Anxiety related to the fading role of religion in showing a soothing face, often faces many obstacles and challenges, especially in forming a generation of people who promote the spirit of brotherhood and solidarity regardless of the background of each individual and group. Social media is a communication tool that is interpreted as a social reality that has benefits for each and every individual in taking actions that contribute to society. This type of research is a qualitative research, data analysis techniques using in-depth interviews (depth interviews). The research informant selected was one youth of the AGC Sidoarjo Church. Interviews were conducted using an interview guide. The data analysis technique uses content analysis, which is to explore the content of messages communicated through Instagram.

Keywords: Social Media, Instagram, Religious Behavior, Church, Religious Communication

ABSTRAK

Media sosial dengan segala keunggulannya dapat membantu dalam segala bentuk komunikasi termasuk salah satunya yaitu Instagram. Berdasarkan pada informasi dalam komunikasi, terdapat komunikasi yang bersifat religius yaitu menggunakan Instagram untuk mengungkapkan berbagai hal yang bersifat religius. Komunikasi seperti ini khususnya bagi anak muda atau remaja bisa terus dibudayakan untuk membangun generasi yang religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku religius remaja di gereja AGC dalam penggunaan media

sosial Instagram. Tujuan komunikasi religius melalui instagram untuk berkontribusi terbentuknya semangat religius yang ter-internalisasi diri. Kecemasan terkait dengan semakin mudarnya peran agama dalam menampilkan wajah yang menyejukkan, seringkali menghadapi banyak hambatan dan tantangan, terutama dalam membentuk generasi manusia yang mengedepankan semangat persaudaraan dan solidaritas bersama tanpa memandang latar belakang dari masing-masing pribadi dan kelompok. Media sosial merupakan alat komunikasi yang dimaknai sebagai kenyataan sosial yang memiliki manfaat masing-masing dan individu dalam melakukan tindakan yang memiliki kontribusi kepada masyarakat. Tipe penelitian adalah penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan wawancara mendalam (depth interview). Informan penelitian yang dipilih adalah satu remaja Gereja AGC Sidoarjo. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis isi yaitu mengupas mengenai isi pesan yang dikomunikasikan melalui Instagram.

Kata Kunci: Media Sosial , Instagram, Perilaku Religius, Gereja , Komunikasi religius

PENDAHULUAN

Sosial media menjadi sarana komunikasi yang berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. Seiring dengan perkembangan aksesibilitas internet yang terus meluas secara langsung berdampak pada penggunaan social media yang terus bertambah. Media Sosial merupakan bagian dari new media yaitu perangkat teknologi komunikasi dengan sistem digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011), Media Sosial sebagaimana dijelaskan oleh Van Dijk dalam (Nasrullah, 2015) yaitu platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Media Sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Pengguna social media terus berkembang, hasil survei yang dilakukan oleh Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report tahun 2021, diperoleh temuan yaitu: total populasi dunia adalah 7,83 milyar, pengguna internet mencapai 4,66 milyar (59,5% dari jumlah populasi di dunia), dan pengguna media sosial aktif mencapai 4,20 milyar (53,6% dari jumlah populasi di dunia)(Riyanto, 2021).

Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report tahun 2021 juga melakukan survei di Indonesia dengan temuan yaitu: total populasi (jumlah penduduk) mencapai 274,9 juta, pengguna internet: 202,6 juta (73,7% dari jumlah populasi di Indonesia), dan pengguna social media aktif mencapai 170 juta (61,8% dari jumlah populasi di Indonesia). Instagram adalah salah satu social media yang banyak digunakan orang Indonesia dengan jumlah pengguna mencapai 85 juta jiwa, sebagian besar adalah perempuan dengan persentase 52,4%, dan laki-laki sebesar 47,5% (Riyanto, 2021).

Menurut survei yang dilakukan oleh Napoleon Cat (Engage and support customers on social media) bahwa pengguna instagram di Indonesia pada Agustus 2021 sudah mencapai 98,06 juta pengguna. Sebagian besar pengguna dengan usia antara 18-24 tahun, yakni sebanyak 33,90 juta (34,38%) (Annur, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna instagram di Indonesia adalah remaja.

Komunikasi melalui social media merupakan sebuah kemajuan besar dalam teknologi komunikasi karena melalui social media interaksi komunikasi bisa berjalan dengan cepat dan bisa pula melakukan komunikasi audio visual secara langsung. (Muyanga, C. C., dan Phiri, 2021), menjelaskan bahwa komponen komunikasi meliputi: *source*, *message*, *channel*, dan *receiver*. Komponen tersebut menggambarkan fungsi dalam komunikasi. *Source* merupakan pemberi berita atau informasi, *message* adalah bentuk dari informasi yang dikomunikasikan, *channel* adalah media komunikasi yang digunakan, dan *receiver* adalah pihak yang menerima informasi (*message*) yang dikirimkan. Proses komunikasi diawali dari *source* yaitu keinginan untuk mengirim pesan sehingga didesain *message* atau pesan yang ingin disampaikan dengan memilih *channel* sehingga pesan tersebut sampai kepada *receiver*. Keberadaan sumber daya manusia sebagai channel komunikasi menjembatani proses komunikasi bisa berjalan dengan lebih baik.

Pengembangan berbagai fitur social media juga menunjang kemajuan dalam

komunikasi, seperti halnya pengembangan fitur instagram melalui integrasi instagram dan messenger yang memungkinkan pengguna dapat berkomunikasi secara langsung satu sama lain, dapat mengirim foto, video, atau pesan teks kepada mereka yang menggunakan Facebook [Messenger](#), begitu pun sebaliknya (Nurhasanah, 2020). Penggunaan social media sangat membantu pengguna dalam menjalin komunikasi dengan berbagai pihak. Namun penggunaan social media yang berlebihan memiliki risiko psikologis yang besar. Penggunaan social media yang tidak terkendali berdampak negatif pada kesehatan fisik, menimbulkan gangguan mental, terpapar konten negatif, terpapar hoaks, mengganggu relasi, dan bisa memicu kejahatan (Adit, 2021). Penggunaan social media yang berlebihan berdampak buruk bagi kesehatan secara fisik dan mental.

Kemajuan perkembangan social media yang rentan ke arah yang negatif disikapi secara positif oleh sebagian remaja dengan digunakannya untuk perilaku religiusitas. Perilaku religiusitas. Religiusitas berasal dari kata religi (latin) atau relegre, yang berarti membaca dan mengumpulkan. Menurut Nasution religare yang berarti mengikat (Jalaludin, 2007). Perilaku religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang di anutnya, yang bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah pada agama lain serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain (Ramli, 2003). Perilaku Religius Remaja merupakan suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinannya atau agamanya dalam kehidupan sehari-harinya (Earnshaw, 2000).

Analisis bentuk perilaku religius remaja dalam penggunaan media sosial Instagram memberikan banyak manfaat khususnya generasi muda sehingga keberadaan sumber daya manusia memiliki dampak yang positif. Unit analisis dalam penelitian ini remaja di Gereja AGC, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah religius remaja yaitu suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut

menggunakan keyakinannya atau agamanya dalam kehidupan sehari-harinya (Earnshaw, 2020). Kata religi berasal dari bahasa asing yaitu religion yang berarti agama atau kepercayaan adanya kekuatan atau kodrati di atas manusia. Sedangkan kata religius yang berasal dari kata religious artinya yang bersifat religi yang ada dalam diri seseorang. Religius dapat dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai agama yang di anutnya, toleran pada penganut agama lain dan mampu hidup dengan rukun. Karakter religius ini sangat penting bagi kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang berpacu pada tatanan atau larangan sikap yang telah diatur dalam aturan-aturan agamanya.

Tipe penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu sebuah metode pengolahan data dengan menerapkan serangkaian kalimat yang logis dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi dan mengaitkannya dengan teori yang berhubungan. Menurut ada 2 tujuan dalam penelitian kualitatif yaitu pertama “untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) kedua, *menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain)*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam. Dokumentasi merupakan suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen dan gambar yang berupa hasil laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian ini. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Adapun objek penelitian pada akun instagram salah satu remaja di Gereja AGC Sidoarjo. Informan penelitian ini adalah satu remaja putri usia 22 yang dijadikan dengan karakteristik yang sesuai atau mendekati tema dari permasalahan penelitian yang diambil oleh peneliti. Karakteristik tersebut ialah salah satu remaja putri yang aktif dalam mengunggah foto di akun *Instagram* sebagai salah satu media komunikasi yang dipilih atau digunakan untuk mendukung perilaku religius remaja di media sosial *Instagram*.

Teknik analisis data dengan analisis kualitatif. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, dokumentasi dan

lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. (Moleong, 2013)

HASIL DAN DISKUSI

Religius Remaja Gereja AGC Sidoarjo

Penggunaan Instagram Sebagai Media Komunikasi Perilaku Religius Tampilan utama akun instagram informan salah satu remaja Gereja AGC, pada akun instagram dari Informan Remaja Gereja AGC Sidoarjo ini memiliki 56 followers.



Gambar 1
Tampilan utama Instagram Remaja Gereja AGC Sidoarjo

Akun instagram dari Informan Remaja Gereja AGC Sidoarjo ini memiliki 56 followers, karena ini hanya akun untuk teman-teman tertentu dan menurut dia ini akun untuk mencurahkan isi hatinya seperti yang tertulis di "BIO" *instagram* dengan total 10 postingan di beranda dan IG Remaja Gereja AGC Sidoarjo mengikuti 38 akun khusus untuk teman tertentu, dan sebagai bentuk perilaku religius disini dapat kita lihat di *BIO* nya ia mengatakan "God Created me in a wonderful way". Tuhan menciptakannya dengan cara yang luar biasa.

1. Manfaat Instagram Dalam Hal Komunikasi Perilaku Religius

Instagram merupakan media sosial yang berisikan foto dan video yang di

unggah dalam akun penggunanya. *Instagram* ini dapat dikatakan media baru (new media), media baru bisa disebut dengan “media kedua” yang artinya suatu perkembangan dari bentuk media yang sudah ada sebelumnya.

2. Alasan Menggunakan Instagram dalam Dalam Hal Komunikasi Perilaku Religius

Dapat mendokumentasikan kehidupan dengan kamera dapat menjadi pengalaman yang bertentangan. Di satu sisi, foto membuat suatu moment untuk dijadikan sebuah kenang-kenangan di album akun instagramnya, dapat mencurahkan isi hatinya, di satu sisi dapat memberikan orang lain sebuah motivasi. Namun informan memiliki alasan tersendiri mengapa menggunakan media sosial *Instagram*.

3. Tujuan Mengunggah Foto di *Instagram*

Pada media sosial terutama *Instagram* pasti memiliki tujuan serta pertimbangan dalam mengunggah sebuah foto dan video. Untuk menunjukkan kepada followersnya, informan ini memberikan caption tentang kerohanian agar para followersnya dapat termotivasi atau terinspirasi. Mengunggah foto bukanlah hal yang mudah. Informan ini memilih tidak mengunggah sesuatu hal yang tidak memberikan hal baik bagi followersnya. Tujuan informan untuk mengunggah foto di *instagram* yaitu bertujuan sebagai tempat isi hati saya yang dapat sebagian saya ceritakan kepada publik terutama dalam hal kerohanian.

Instagram merupakan sebuah *platform* media soaial dalam bidang fotografi, jadi sudah sangat jelas bahwa foto memegang peranan penting. Dalam kerangka presentasi diri, foto memainkan beberapa fungsi dengan tingkatan yang berbeda, sebagai artefak yang tidak hanya mengkomunikasikan karakteristik fisik individu namun juga aspek konsep diri, dimana informan yang menceritakan isi hati nya melalui foto yang dipilih oleh pemiliknya. Selain itu foto juga sebagai pembuktian atas apa yang dialaminya dan bisa membangun untuk orang sekitar. Seperti pernyataan berikut ini :

“Setiap semua orang pasti memiliki media sosial apalagi Instagram, setiap orang memiliki cara-cara tersendiri untuk mengekspresikan dirinya dalam mengunggah foto dan video di akun Instagram nya. Untuk membuat foto itu ada artinya dan ada

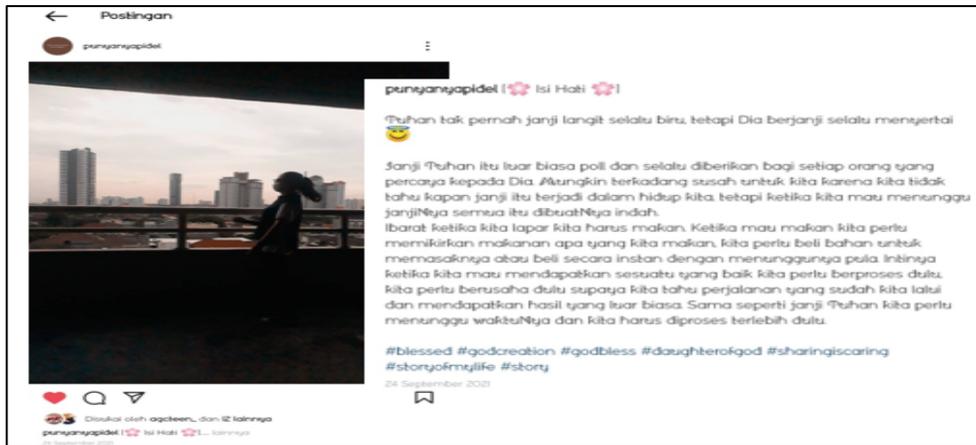
tujuannya”. Misal seperti foto-foto berikut:



Gambar 2
Hasil Foto dan Caption Bentuk Perilaku Religius Remaja

Di dalam foto tersebut menandakan sebuah senyuman dan didalam caption foto itu untuk selalu mau bersyukur dan tersenyum dalam menghadapi tantangan hidup. Jadi disini informan mengunggah foto dengan adanya tujuan dan maksud untuk lebih bisa memberikan vibrasi positif tentang kehidupan dan sikap untuk selalu bersyukur pada kehidupan. Dalam caption yang di unggah informan di instalgram memiliki karakteristik religius.

Ketika pengguna Instagram mengunjungi akun profil informan dan melakukan scroll disitu mereka akan melihat satu per satu foto dan caption informan dan mereka akan melakukan interaksi dengan Informan bila mana foto dan caption tersebut membuat akun pengguna Instagram tertarik dengan foto dan caption tersebut. Informan dalam kehidupan nyatanya menggambarkan citra diri di khalayak luas yang sesuai dia inginkan dan hanya dapat dikelola dan diciptakan oleh orang tersebut. Mengatur dan mengendalikan apa yang diunggah melalui instagram. Ketika orang berinteraksi, dia ingin menyajikan gambaran diri yang akan diterima oleh orang lain seperti cara ber-pakaian, berjalan dan berbicara dapat diguna-kan presentasi diri(E, 2003).



Gambar 3
Hasil Foto dan Caption Bentuk Perilaku Religius Remaja

Dalam sebuah foto yang berlatarbelakang pemandangan langit serta caption yang mendeskripsikan bahwa Janji Tuhan itu luar biasa dan selalu diberikan bagi setiap orang yang percaya kepada Tuhan. Dalam unggahannya merupakan bagaimana dia mengekspresikan dirinya di foto tersebut lewat media sosial Instagram. Dalam caption di postingan akun instagram informan tentang pribadi yang sempat mau putus asa tetapi di tegur oleh Firman Tuhan di Alkitab 1 Tesalonika 5:17 yang berbunyi “Tetaplah Berdoa”. Yang mengandung banyak makna untuk mengan-dalkan Tuhan Melalui komunikasi instalgram

Media sosial instagram dapat meng-hipnotis penggunanya terbukti sebagai ruang alternatif baru dalam mengekspresikan diri kepada lingkungannya melalui apa yang di unggah dan memberi tulisan pada caption



Gambar 4
Hasil Foto dan Caption Bentuk Perilaku Religius Remaja

Informan tidak hanya mengungkapkan isi hatinya saja melainkan dia juga dapat memuji Tuhan dengan cara melalui postingan foto, menyertakan caption tentang hubungan pribadi dengan Tuhan , pelayanan menari (*tamborin*) pada saat pelayanan ibadah gereja ada beberapa bentuk perilaku religius seperti data



Gambar 5
Foto Remaja gereja AGC Pelayanan di Lapas Pasuruan

Organisasi remaja di gereja ini yaitu ikut serta membagi-bagikan takjil bersama, melayani di gereja lain mempersembahkan lagu untuk memuji nama Tuhan, melayani orang-orang dalam penjara. Tiap postingan yang di unggah selalu mengekspresikan tentang perilaku religius. Pernyataan pada foto diatas merupakan Remaja Gereja AGC pelayanan di Lapas Pasuruan , Bentuk dari foto tersebut ialah bentuk perilaku religius yang di sharekan di akun instagram



Gambar 6
Foto Remaja Gereja Membagikan Takjil

Dalam foto tersebut Remaja Gereja AGC sedang membagikan Takjil kepada orang lain tepat di depan lokasi gereja. Informan mengatakan “bahwa pelayanan itu

juga dapat bisa membantu dan memberikan berkat kepada orang lain, sebagai rasa syukur kita”.



Gambar 7
Foto Pelayanan di Gereja Imanuel

Informan mengatakan “saya bersyukur dapat melayani di tempat gereja Imanuel dimana saya waktu itu bisa diberikan sebuah kesempatan untuk melayani. Dalam penelitian ini pengguna media sosial *Instagram* menimbulkan bentuk perilaku untuk bagaimana berperilaku religius dalam penggunaan *instagram* dapat dilihat jawaban dari salah satu remaja gereja AGC. Media sosial mempunyai karakteristik dan kegunaanya yang berbeda – beda. Perbedaan *Instagram* dengan media sosial lainnya yaitu, *Instagram account* sangat tepat untuk mengekspresikan diri melalui foto dan video yang diunggah penggunanya. Melalui apa yang diunggah dapat pula menggambar-barkan seperti apa diri kita saat berada media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis yang dilakukan, yaitu remaja pada gereja AGC yang melakukan Perilaku Religi-us Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial *Instagram*. Tujuan untuk mengkontri-busikan terbentuknya semangat religius da-lam dirinya kepada orang lain. Dalam menunjukkan bentuk perilaku religius itu remaja dapat mengekspresikan dengan cara pelayanan. Pada saat ini media sosial *Insta-gram* dapat dipergunakan untuk men-share kan postingan tentang kerohanian, sebagai-mana remaja dapat menceritakan rasa bersyukurnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2021). 6 dampak negatif media social, siswa wajib hati-hati. Kompas. *Dampak Negatif Media Social, Siswa Wajib Hati-Hati. Kompas*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2021/05/28/060700871/6-dampak-negatif-media-sosial-siswa-wajib-hati-hati?page=all>.
- E, M. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*,. PT Remaja Rosda Karya.
- Earnshaw, E. . (2020). *Religious Orientation and Meaning in Life”; An Exploratory Study”*. Central Modist Collage.
- Jalaludin, R. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- McQuail, D. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. In *Remaja Rosdakarya*.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muyanga, C. C., dan Phiri, J. (2021). No Title Assessment of Effective Communication in International Schools in Developing Countries Based on the Berlo’s SMCR Model. *Journal of Business and Management*, 9, 448–459.
- Nasrullah, R. (2015). *No Title Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhasanah, S. (2020). *Fitur baru instagram: Pengguna bisa berkomunikasi satu sama lain di facebook messenger*.
- Riyanto, A. D. (2021). *Hootsuite (we are social): Indonesian digital report 2021. Andi.link*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>